

Pelatihan Pengembangan *Skill* Penunjang kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Situ Udik Cibungbulang Bogor

Jidan Ramadani ^{1*}, Akmalul Rahmah Nabila ², Dara Nur Sabrina ³,
Wahyu Jati Triatmaja ⁴, Nadya Zahra Rahmadilla ⁵, Dewina Nur Humaira ⁶,
Nabila Meifarah ⁷, Helena Genuisty ⁸, Muhammad Naufal Farras ⁹,
Noor Rafly Ardiansyah ¹⁰, Annisa Fadhilatul Ummu ¹¹,
Maryam Nur Fadhillah ¹², Ameira Reiko Yashmine Orva ¹³,
Hafizha Nabila Rizqa ¹⁴, Fadhil Jamaluddin ¹⁵, Widya Hermana ¹⁶

^{1-14 dan 16} Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, IPB University

¹⁵ Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, IPB University

* jidanramadani@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam membangkitkan perekonomian Indonesia. Peran dan fungsi usaha mikro ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan hasil analisis di lapang, Usaha Mikro yang berada di Desa Situ Udik berjumlah sekitar 23 UMKM yang tergabung dalam forum di desa Situ Udik. Agar usaha UMKM tetap ada dan meningkat kinerjanya dari waktu ke waktu, maka diperlukan upaya dengan melakukan pendampingan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan penunjang. Namun, keterbatasan penguasaan teknologi menjadi kendala bagi pelaku Usaha Mikro di Desa Situ Udik, sehingga perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan *product values* sehingga usaha yang ditawarkan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline oleh Tim PPKO Himasiter, Biro Pengabdian Masyarakat, Himpunan Mahasiswa Makanan dan Nutrisi Ternak pada bulan Juli-September 2022. Pembuatan logo, label, dan pengambilan gambar foto produk dilakukan dengan mempertahankan karakteristik dan nilai keunikan usaha. Kedepannya, diharapkan terdapat kegiatan serupa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha mikro terkait skill penunjang lainnya di Desa Situ Udik.

Kata Kunci: *pelatihan, skill penunjang, usaha mikro*

Pendahuluan

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan untuk memberdayakan usaha Mikro melalui pemberian bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing usaha. Dampak pandemi COVID-19 telah menggoyahkan perekonomian keluarga dalam lingkup sederhana dan perekonomian negara dalam lingkup lebih luas. Usaha mikro sangat berperan penting dalam menstabilkan kondisi

perekonomian di saat pandemi. UMKM tercatat telah menyumbang 60,34% produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Nurlinda 2020). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menyediakan jaring pengaman untuk menjalankan kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Peran dan fungsi strategis ini dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional (Christiana *et al.* 2014).

Desa Situ Udik memiliki potensi dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Desa Situ Udik merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Situ Udik yang memiliki luas 370.150 Ha berjarak 40 kilometer dari Kabupaten, dan 145 kilometer dari ibukota Provinsi Jawa Barat. Desa Situ Udik merupakan desa dengan tipe desa persawahan, yaitu tipe desa yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Desa Situ Udik merupakan desa yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Jarak desa Situ Udik dengan kampus IPB Dramaga kurang lebih sejauh 14.9 km dan memakan waktu kurang lebih 36 menit. Berdasarkan hasil analisis di lapang, Usaha Mikro yang berada di Desa Situ Udik berjumlah sekitar 23 UMKM yang tergabung dalam forum di desa Situ Udik. Agar usaha UMKM tetap ada dan meningkat kinerjanya dari waktu ke waktu, maka diperlukan upaya dengan melakukan pendampingan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan penunjang.

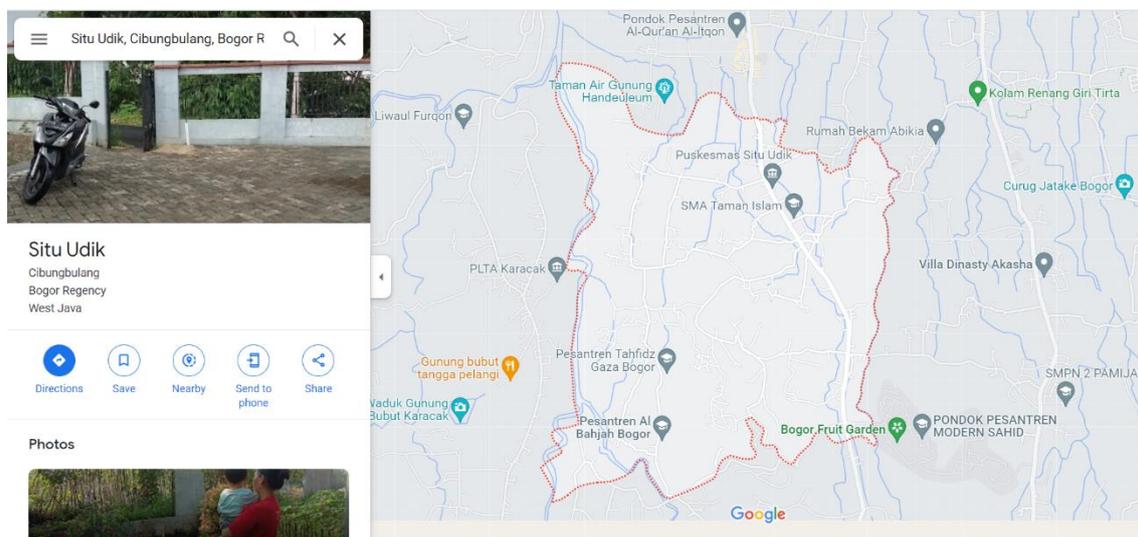
Tujuan dari pendampingan ini adalah menciptakan masyarakat desa Situ Udik menjadi sociopreneur. Sociopreneur yang akan dibentuk bernama "Udik preneur", yaitu sociopreneur Desa Situ Udik yang menjadi wadah pengembangan UMKM di desa situ Udik dengan pengembangan promosi, pemasaran luring maupun daring, pengembangan produk, dan pengembangan skala usaha. Upaya pendampingan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan penunjang pelaku Usaha Mikro. Pengusaha yang berhasil dalam menghadapi persaingan terbuka dalam era global saat ini harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif (Sya'roni & Sudirham 2012). Namun, keterbatasan penguasaan teknologi menjadi kendala bagi pelaku Usaha Mikro di Desa Situ Udik untuk membuat logo dan label pada produknya, sehingga perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan *product values* (kemasan meliputi logo dan label) sehingga usaha yang ditawarkan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Pelatihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *product values* di Desa Situ Udik adalah pelatihan pembuatan logo, pembuatan label dan juga Foto Produk. Upaya pendampingan Usaha Mikro ini juga berperan dalam merealisasikan *Sustainable Development Goal* (SDGs) ke-8 yaitu "Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi" serta mendukung dalam terwujudnya SDGs Desa ke-8 yaitu "Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata" sehingga program ini harapannya dapat mendukung meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengembangan *skill* penunjang kepada pelaku Usaha Mikro Di Desa Situ Udik yaitu memberikan pembinaan dan pendampingan *branding* produk melalui peningkatan *product values* pelaku usaha, mengevaluasi dan mengawasi kualitas produk yang diproduksi oleh usaha mikro di Desa Situ Udik, serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro. Manfaat dari kegiatan ini bagi masyarakat Desa Situ Udik diantaranya meningkatnya pengetahuan

masyarakat Desa Situ Udik tentang *branding* produk. Selain itu, pelaku bisnis usaha mikro memperoleh wadah yang memfasilitasi mereka dengan penyediaan tempat belajar dan pelatihan terkait *skill* penunjang berwirausaha.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pengembangan skill penunjang kepada pelaku Usaha Mikro dilakukan di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022. Khalayak sasaran program ini yaitu pelaku Usaha Mikro yang berdomisili di Desa Situ Udik dan memiliki produk yang di jual. Program pengabdian ini dilakukan oleh Tim PPKO Himasiter, Biro Pengabdian Masyarakat, Himpunan Makanan dan Nutrisi Ternak IPB (Himasiter IPB).



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Situ Udik

Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara offline. Kegiatan yang dilakukan adalah survei lapang, persiapan, penyuluhan, monitoring dan evaluasi. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Metode pelaksanaan kegiatan berisi hal-hal berikut:

1. Menguraikan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat

Setelah dilakukan survey, terdapat beberapa masalah yang terdapat di Desa Situ Udik. Salah satu permasalahan tersebut adalah masalah perekonomian dan banyaknya pelaku Usaha Mikro yang memiliki keterbatasan penguasaan teknologi untuk membuat logo dan label kemasan produk usahanya sehingga promosi produk dan pengembangan usahanya terhambat. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat terkait keterampilan untuk pengembangan produk.

2. Menjelaskan deskripsi ringkas khalayak sasaran

Terdapat 23 Usaha Mikro yang tercatat dan masuk ke dalam forum UMKM di Desa Situ Udik, dimana beberapa Usaha Mikro ini masih perlu pengembangan dan pendampingan untuk meningkatkan produknya.

3. Menguraikan rencana bentuk intervensi yang akan diberikan ke sasaran

Bentuk intervensi yang dilakukan ialah dengan memberikan pelatihan pengembangan skill. Pelatihan Pengembangan Skill Udik Preneur Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mempersiapkan Udik Preneur untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya. Berikut beberapa pelatihan yang akan diberikan: (1) Pelatihan pembuatan logo: Pelatihan pembuatan logo diberikan agar Usaha Mikro masyarakat Desa Situ Udik memiliki identitas usaha sehingga meningkatkan nilai dari produk yang dijual. (2) Pelatihan pembuatan label: Pelatihan pembuatan label dilakukan sebagai langkah mengenalkan produk secara tertulis kepada konsumen dan sebagai informasi produk yang melekat pada produk yang dijual. Pelatihan pembuatan label ini juga dapat meningkatkan kualitas produk dan kepercayaan konsumen akan produk tersebut. (3) Pelatihan Foto Produk: Pelatihan Foto Produk dilakukan untuk meningkatkan kualitas promosi usaha sehingga gambar produk yang dijual dapat lebih berkualitas.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Logo dan Label

4. Merumuskan indikator keberhasilan dan metode pengukurannya

Indikator keberhasilan yang dapat dilihat melalui terbentuknya kelompok sociopreneur yang berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Situ Udik serta beberapa indikator yang telah dijelaskan pada tabel 1.

5. Dukungan pemerintah lokal

Adanya dukungan dari pemerintahan lokal terkait program yang akan dilaksanakan seperti adanya perizinan dilaksanakannya program tersebut, sebagai *support* tempat dilaksakannya sosialisasi, dan memberikan *support* terkait pengumpulan massa yang tergabung dalam program ini.

6. Menguraikan bentuk pembinaan kelompok sasaran

Melalui program kerja tersebut (poin 3) kami akan membuat serangkaian pelatihan pengembangan skill penunjang dengan dibantu oleh narasumber kompeten untuk mendukung kegiatan Udik Preneur. Pelatihan dilaksanakan melalui: (1) Lokakarya: pelatihan berupa teori yang dipimpin oleh narasumber sesuai bidang pelatihan seperti

branding, desain kemasan, dan pemasaran di mana dapat dilaksanakan baik secara online maupun offline. (2) Praktik langsung: pelatihan berupa teori yang dipimpin oleh narasumber yang kemudian dipraktekkan secara langsung oleh pelaku UMKM.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setiap hari oleh masyarakat yang terlibat dan dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu oleh mahasiswa. Evaluasi akan dilakukan satu kali per bulan dengan melakukan diskusi bersama kepengurusan Udik Preneur mengenai perkembangan dan target yang dicapai dari pelaku pengembangan usaha UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian yang dilakukan Himasiter IPB memiliki beberapa kegiatan pelatihan pengembangan skill penunjang yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan Udik Preneur terkait kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk usahanya sendiri dan diajarkan kepada pelaku usaha mikro lainnya yang ada di Desa Situ Udik. Hasil kegiatan pelatihan pengembangan skill penunjang kepada pelaku usaha mikro di Desa Situ Udik adalah logo label dan juga foto produk dari Usaha yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan agar usaha mikro memiliki identitas usaha dan bahan promosi yang dapat dilakukan secara online maupun offline.



Gambar 3. Lokasi Pelatihan Pembuatan Logo, Label, dan Foto Produk

Persiapan

Persiapan dilakukan dengan meminta izin dan koordinasi kepada pemerintah desa untuk melakukan kegiatan pelatihan pengembangan skill penunjang kepada pelaku usaha di Desa Situ Udik. Pihak Himasiter IPB melakukan peminjaman lokasi pelatihan kepada salah satu pengurus Udik Preneur. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Informasi usaha mikro di Desa Situ Udik bahwa banyak produk yang belum memiliki logo dan label yang khas.

- b. Waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan logo dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Agustus 2022, pelatihan pembuatan label dilaksanakan pada hari Sabtu 10 September 2022, dan pelatihan Foto Produk dilaksanakan pada hari Minggu 25 September 2022. Lokasi pelaksanaan pelatihan adalah di kediaman pengurus Udik Preneur di Desa Situ Udik (007/001). Peserta yang akan hadir berjumlah 7-10 pelaku usaha.
- c. Fasilitas yang dipersiapkan adalah perangkat pembuatan desain seperti Laptop dan gawai.

Pelatihan Pembuatan Logo

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 bertempat di salah satu kediaman pengurus Udik Preneur di Desa Situ Udik (007/001). Kegiatan pembuatan logo dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemberian materi mengenai logo (2) melakukan diskusi dengan para pelaku usaha mikro di Desa Situ Udik bersama *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB untuk mendapatkan nilai yang akan di tonjolkan sebagai *brand positioning* pada suatu produk, (3) menentukan aspek pemilihan jenis huruf dan warna dasar dengan mempertimbangkan identitas dan karakteristik usaha yang mereka miliki, (4) proses pembuatan logo dilakukan bersama antara pemilik usaha dan *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB hingga menghasilkan logo produk dengan identitas khususnya, (5) pembuatan logo ini mengutamakan penggunaan perangkat yang juga dimiliki pemilik usaha seperti gawai, hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mempelajarinya dan menerapkannya jika dikemudian hari mereka ingin membuat atau mengubah logo usahanya, (6) pembuatan logo ini pula menggunakan aplikasi yang mudah untuk digunakan yaitu “Canva”, hal ini ditujukan agar pemilik usaha lebih cepat memahami cara penggunaan aplikasi kare penggunaannya yang mudah.



(1)



(2)

Gambar 4. (1) Logo Sebelum Pelatihan, (2) Logo Setelah Pelatihan

Pelatihan Pembuatan Label

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 10 September 2022 bertempat di salah satu kediaman pengurus Udik Preneur di Desa Situ Udik (007/001). Kegiatan pembuatan label dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemberian materi mengenai label (2) melakukan diskusi dengan para pelaku usaha mikro di Desa Situ Udik bersama *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB untuk mengetahui informasi-informasi penting yang perlu dimasukkan kedalam label seperti yang telah di atur pada pasal 5 ayat 1 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label

Pangan Olahan, (3) menentukan aspek pemilihan jenis huruf dan warna dasar dengan mempertimbangkan identitas dan karakteristik usaha yang mereka miliki, (4) proses pembuatan label dilakukan bersama antara pemilik usaha dan *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB hingga menghasilkan label produk yang sesuai dan informatif, (5) pembuatan logo ini mengutamakan penggunaan perangkat yang juga dimiliki pemilik usaha seperti gawai, hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mempelajarinya dan menerapkannya jika dikemudian hari mereka ingin membuat atau mengubah logo usahanya, (6) pembuatan logo ini pula menggunakan aplikasi yang mudah untuk digunakan yaitu “Canva”, hal ini ditujukan agar pemilik usaha lebih cepat memahami cara penggunaan aplikasi kare penggunaannya yang mudah.



(1) (2)
Gambar 5. (1) Label Sebelum Pelatihan, (2) Label Setelah Pelatihan

Pelatihan Foto Produk

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 25 September 2022 bertempat di salah satu kediaman pengurus Udik Preneur di Desa Situ Udik (007/001). Kegiatan pembuatan label dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemberian materi mengenai foto produk (2) melakukan diskusi dengan para pelaku usaha mikro di Desa Situ Udik bersama *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB untuk mengetahui bagian dari produk yang mana yang ingin ditonjolkan untuk dilakukan pengambilan gambar, (3) menentukan dekorasi yang sesuai dengan mempertimbangkan identitas dan karakteristik produk yang mereka miliki, (4) proses pengambilan gambar dilakukan bersama antara pemilik usaha dan *staff* Biro *Branding and Publications* (BnP) Himasiter IPB agar pemilik usaha juga dapat melakukan pengambilan gambar, (5) pengambilan foto produk ini mengutamakan penggunaan perangkat yang juga dimiliki pemilik usaha seperti gawai, hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mempelajarinya dan menerapkannya jika dikemudian hari mereka ingin membuat atau mengubah logo usahanya.



Gambar 6. Foto Produk Setelah Pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan Pengembangan Skill Penunjang kepada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Situ Udik dilakukan oleh Biro Pengabdian Masyarakat, Himpunan Mahasiswa Makanan dan Nutrisi Ternak IPB. Pelatihan Pengembangan Skill penunjang dilakukan atas dasar permasalahan yang ada di masyarakat yakni pemilik usaha mikro terkait keterbatasan akan penguasaan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dari sisi kemasan dan promosinya. Skill penunjang perlu dimiliki oleh pemilik usaha sehingga pemilik usaha dapat secara mandiri untuk meningkatkan kualitas produknya. Jenis pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan logo, pelatihan pembuatan label, dan pelatihan foto produk. Pembuatan logo, label, dan pengambilan gambar foto produk dilakukan dengan mempertahankan karakteristik dan nilai keunikan usaha. Kedepannya, diharapkan terdapat kegiatan serupa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha mikro terkait skill penunjang lainnya di Desa Situ Udik.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan hibah dana melalui kegiatan PPK Ormawa 2022. Terima kasih kepada Subdit Pengembangan Reputasi dan Prestasi Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Fakultas Peternakan, dan Departement Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan yang telah membantu tim baik dari segi pelatihan, monitoring, evaluasi dan juga pendanaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus Himasiter IPB dan Tim PPKO Himasiter yang telah menjalankan program dengan baik serta kepada masyarakat Desa Situ Udik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh kompetensi wirausaha, pembinaan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha (studi pada usaha kecil dan menengah batik di sentra pesindon kota pekalongan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 384-393.
- Nurlinda. (2020). Potensi UMKM dalam menyangga perekonomian kerakyatan di masa pandemi covid-19: Sebuah kajian literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*.
- Sya'roni, D., & Sudirham, J. (2012). Kreativitas dan inovasi penentu kompetensi pelaku usaha kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 42-59.